

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data-data literatur tafsir menunjukkan bahwa *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan segala bentuk kebajikan yang dilakukan dan kemungkaran yang ditinggalkan dan dicegah dari mengerjakannya, kedudukan *Amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri merupakan esensi dari dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Begitu penuhnya perhatian al-Qur'an terhadap *Amar ma'ruf nahi munkar* maka tidak heran apabila ini menjadi sebuah hal yang sangat urgent dalam Islam, tidak hanya membahas masalah dengan Tuhan, juga mengatur tentang hubungan antar manusia. Untuk merealisasikan *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul.

Terdapat banyak ayat yang membahas tentang *Amar ma'ruf nahi munkar*, para ulama tafsir menafsirkannya kata *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan beragam penafsiran dan pemahaman. *Amar ma'ruf* menurut Imam Thabari adalah memerintahkan manusia untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW dan ajaran agama islam sedangkan *nahi munkar* adalah melarang islam atau hanya fardhu kifayah dan yang berhak atas itu adalah para ulama dan umara.¹ Quraish Shihab berpendapat bahwa *ma'ruf* adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah dikenal secara umum, dengan catatan manusia dari menyekutukan

¹ Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. Tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an). Juz 4, h. 410. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Allah SWT dan mendustakan adanya Nabi Muhammad SWT dan sesuatu yang datang kepada Nabi dari Allah SWT.² *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut Fakhrudin Ar-Razi adalah sebagai kewajiban bagi seluruh umat Islam yang harus dilaksanakan, baik dengan tangan, lisan, dan hati³ akan tetapi *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut Imam al-Qurthubi (sebagai kewajiban sebagian umat selama masih sejalan dengan kebajikan. *Munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.⁴ Menurut Sayyid Quthub, *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah memerintahkan kepada yang *ma'ruf* dan melarang kepada yang *munkar* diperlukan adanya kekuasaan untuk melakukan atas komunitas yang terlihat concern terhadap perintah dan larangan terhadap kebaikan dan kemungkaran.

Dari banyaknya penafsiran ayat-ayat tentang *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* oleh para mufassir, umumnya mereka berbeda pandangan dalam tata cara pelaksanaan *Amar ma'ruf nahi munkar* namun persamaan mereka dalam menafsirkannya adalah *ma'ruf* diartikan sebagai perbuatan baik dan *munkar* sebagai perbuatan buruk.⁵ Dalam ajaran Islam, jika ingin mengajak pada kebaikan lakukanlah dengan cara yang baik, dan jika ingin mencegah perbuatan yang *munkar* lakukanlah dengan cara yang baik pula,

² Ath-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Kasir' Ibn Ghalib al-Tabari, *Al-Jami' AI-Bayan Fi Tafsir AI-Qur'ani*, 5, h. 300.

³ Fakhrudin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Juz.4, h. 181.

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2006), h. 137.

⁵ Sayyid Qutb, *Tafir Fi Zilal AI-Qur'an*, J. 2, Terj, Yasin As'ad Dkk, h. 128.

namun banyak ditemukan praktek *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara pemaksaan bahkan sampai tindakan kekerasan, tentu ini merupakan sebuah pemahaman yang salah terhadap konsep dan praktik *Amar ma'ruf nahi munkar*. Hal serupa juga terjadi pada praktik *Amar ma'ruf nahi munkar*, banyak sekali tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap pribadi atau kelompok tertentu dengan alasan agama. Perbuatan tersebut dipahami oleh penganutnya sebagai bagian dari *Amar ma'ruf nahi munkar*, bahkan cara-cara tersebut diyakini sebagai bentuk yang paling tinggi dalam pengamalan ajaran *Amar ma'ruf* tersebut.

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat organisasi yang memiliki perbedaan dalam cara penerapan AMNM dengan yang dilakukan seperti contohnya organisasi FPI. Nur Afiyah Isnaini menjelaskan bahwa organisasi FPI dalam menegakkan AMNM menggunakan sebuah metode atau cara yang terlihat seperti menggunakan kekerasan dan terkadang melakukan aksi premanisme, seperti peristiwa penggerebekan atau aksi *sweeping* yang dilakukan bagi masyarakat yang enggan untuk diajak kepada kebaikan dengan alasan bahwa perbuatan tersebut adalah cara yang mendesak. Namun terlepas dari itu, tujuan dari FPI ini amatlah mulia, yaitu menginginkan agar syariat Islam tegak dan berjalan dengan sebenar-benarnya.⁶

Dalam penerapan *Amar ma'ruf nahi munkar*, salah satu komunitas

⁶ Nur Afiyah Isnaini "Konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* Menurut NU dan FPI: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer" (Skripsi SI., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

keislaman yang masih konsisten dan eksis dalam melaksanakan dakwahnya adalah Jama'ah Tabligh, gerakan ini sudah mendunia dan merupakan komunitas Islam terbesar di dunia, selain itu Jama'ah Tabligh merupakan salah satu komunitas keislaman yang tidak ada hubungannya dengan politik praktis, fokus Jama'ah Tabligh adalah hanya untuk mengajak manusia kembali ke ajaran Islam namun dalam prakteknya Jama'ah Tabligh mendapat penolakan dari masyarakat.

Jama'ah Tabligh juga merupakan komunitas keagamaan yang menarik perhatian sebagian kalangan umat Islam pada era ini. Komunitas ini memiliki tatacara berdakwah yang khas dan berbeda dengan kebanyakan komunitas- komunitas yang lain yaitu adanya praktek *Khuruj* keluar daerah atau pergi ke kampung-kampung dalam waktu yang ditentukan dengan dipimpin oleh seorang amir, *Khuruj* disini adalah menyengaja pergi meninggalkan rumah dan keluarga dengan tujuan berdakwah selama sehari-hari.⁷ Jama'ah Tabligh memiliki karakteristik berdakwah dengan kelembutan tutur kata, dengan sekedar menasehati umat islam yang lalai supaya kembali ke dalam ajaran agama akan tetapi terkesan sedikit memaksa, bahkan praktik yang terjadi di lapangan adalah para jama'ah ketika melihat suatu kemunkaran maka pada saat itu juga mereka mengingatkan kepada pelaku bahwa itu salah, contohnya cara dakwah mereka yang tidak memandang tempat dan waktu seperti di tempat-tempat umum atau keramaian hal ini yang menjadi timbulnya

⁷ Uswatun Hasanah, Jama'ah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan), *El-Afkar* Vol. 6 No I, Januari-Juni 2017, h. 4.

salah satu kontra terhadap Jama'ah Tabligh sehingga menyebabkan adanya problem dengan masyarakat

Fakta yang dilihat, Jama'ah Tabligh lebih sering aktif dalam masalah dakwah keagamaan, dengan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Jama'ah Tabligh berdakwah mengajak kepada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan beragam cara, mulai dari mendatangi langsung ke tempat orang-orang yang akan di ajak maupun dalam bentuk pengajian atau ceramah. Selain itu mereka juga melakukan pencegahan atas tindakan yang menjauhkan dari perintah tuhan seperti lebih banyak menghabiskan waktu untuk urusan dunia dibanding akhirat maka dari itu sering ditemui anggota Jama'ah Tabligh yang apabila waktu sholat sudah masuk maka mereka akan mendatangi tempat-tempat keramaian bahkan sampai ke rumah-rumah untuk mengajak sholat berjamaah ke Masjid. Selain itu, penulis melihat Jama'ah Tabligh aktif dalam aksi da'wah *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik itu dalam bentuk *Khuruj*, mengadakan pengajian, serta dakwah *face to face*.⁸

AMNM yang penulis jadikan tema dalam penelitian ini merupakan salah satu ajaran paling utama dalam Islam, tentunya kajian tentang AMNM ini juga menjadi kajian yang penting dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian tentang AMNM ini tidak hanya berupa kajian yang bersifat kepustakaan atau mengenai penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh kalangan ulama, akan tetapi kajian ini juga

⁸ Anto, Anggota Jama'ah Tabligh Nagari Ngarai Sianok Bukittinggi.

dapat berbentuk penelitian lapangan terkait perbedaan-perbedaan yang terjadi dari berbagai kelompok atau organisasi ke-Islaman mengenai pemahaman maupun cara penerapannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gerakan dan kelompok sosial keagamaan, Jama'ah Tabligh melalui metode living qur'an. Dengan itu penulis ingin meneliti lebih dalam tentang AMNM dengan judul "***Amar Ma'ruf Nahi Munkar Pada Komunitas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok Kota Bukittinggi***" (Studi Living Qur'an)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis menjadikan rumusan masalahnya adalah bagaimana komunitas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok Bukittinggi memahami dan mengaplikasikan *Amar ma'ruf nahi munkar*? Demi jelasnya kajian ini maka penulis memberikan pertanyaan penelitian untuk membatasi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman *amar ma'ruf nahi munkar* menurut komunitas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana praktek pengamalan *Amar ma'ruf* dan munkar menurut komunitas Jama'ah Tabligh tersebut?
3. Bagaimana respon masyarakat Ngarai Sianok Bukittinggi terhadap praktek *Amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut komunitas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok Kota Bukittinggi.
2. Untuk menjelaskan praktek pengamalan *ma'ruf* dan *munkar* menurut komunitas tersebut.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat Ngarai Sianok Bukittinggi, terhadap praktek *Amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. mendapatkan gelar sarjana atau strata satu (SI) agama Pada Prodi Umu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN imam Bonjol Padang.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan dan wawasan kepada pembaca khususnya *Amar ma'ruf nahi munkar* oleh Jama'ah Tabligh.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pola *Amar ma'ruf nahi munkar* dan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Literature riview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaslian penelitian yang penulis lakukan, untuk itu penulis mengemukakan di bawah ini beberapa karya dan riset yang relevan dengan penelitian ini, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian

sebelum-sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Neti Hidayati yang berjudul Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Mankar Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Surat Ali Imran) Amar ma'ruf nahi munkar adalah hal yang urgent dalam ajaran agama Islam, untuk membuat tatanan sosial masyarakat yang berakhlak mulia, dalam prosesnya, dalam Penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber bacuan, baik sumber primer maupun sekunder. Sebagai sumber data primer penulis menggunakan tiga tafsir yaitu tafsir Al- Azhar, tafsir Fi Zhilatil Qur'an, dan tafsir Al-Misbah, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dan menggunakan metode komparatif.⁹
2. Jurnal Khusniati Rofiah ☆: *Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh*. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana para *jama'ah tabligh* memberikan nafkah kepada keluarga yang ditinggalkannya selama pergi berdakwah (*Khuruj*). Dijelaskan bahwa nafkah yang harus dicari adalah nafkah yang halal, bukan yang haram, dalam mencari nafkah harus disertai dengan tawakkal.
3. Skripsi yang ditulis oleh Indah Fauziah, pemahaman pengajar majelis taklim tentang Amar Ma'rid Nahi Munkar di Desa Taman Sari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini Indah Fauziah menggali tentang bagaimana pengajar majelis taklim desa Taman Sari dalam memaknai amar ma'ruf nahi munkar, pandangan

⁹ Neti Hidayati, skripsi, haplomessasi Amar Ma'ruf Nahi Mankar Dalam Kehidupan. Sosial (Kajon Surat Ali Imran UIN Raden Intan.

para pengajar majelis taklim terhadap dalil. amar ma'ruf nahi munkar (a)-Qur'an dan hadits), serta penerapan dari pengajar majelis taklim tersebut terhadap ruang lingkup AMNM pada masyarakat des ataman sari.¹⁰

4. Konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* al-Gazali dan relevansinya dengan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren sidogiri oleh Zainul Mun'im, dalam penelitian ini beliau lebih menekankan kepada moderasi dalam beragama dan dari itu kitab atau rujukan yang tepat menurut beliau adalah kitab *ihya 'ulumuddin* karangan imam gazhali dengan alasan relevansinya. Hal ini dapat dipahami dari konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* yang dijelaskan imam al-ghazali di dalamnya.¹¹ Studi ini telah mempelajari karakteristik konsep nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dal am kitab *ihya 'ulumuddin* dan relevansinya terhadap nilai-nilai moderasi beragama.¹²
5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Alifah Isnaini Konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* Menurut NU dan FPI: Analisis Hermeneuiika Hans-Georg Gadamer. Sebagai pisau analisisnya, ia menggunakan teori hermeneutika yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut NU adalah suatu perintah atau ajakan untuk melakukan

¹⁰ Indah Fauziah, Pemahaman Pengajar Majelis Taköm tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Desa Tamansari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor (Skripsi S1, Universitas IslamNegeri SyarifHalayatullahJakarta, 2019).

¹¹ Zainul Mun'im, *Amar ma'ruf nahi munkar* Dalam Pandangan Imam Gazhali, *Jurnl Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 07, No. 02 2021, h.135.

¹² Ibid, h.151.

perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk khususnya bagi masyarakat, dengan dilandaskan pokok penting seperti tauhid, toleransi, serta anti fanatisme. Sedangkan menurut FPI *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah suatu hal yang dapat menjauhkan Negara ini dari kezaliman dan kemungkaran.¹³

6. Skripsi yang ditulis oleh Evi Nurjannah, yang berjudul "Pemahaman dan Implementasi Ayat-ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan Anggota Mujahidah Pembela Islam (MPI)". Skripsi ini meneliti mengenai tentang bagaimana pemahaman dan implementasi ayat-ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota MPI Kabupaten Bandung. Adapun pemahaman anggota MPI Bandung ini terhadap ayat-ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebatas tingkat menerjemah saja (translate). Kemudian cara mempraktekkan *Amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan MPI ini adalah dengan mengadakan kajian-kajian serta aktif dalam aktivitas yang berhubungan dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*, diantaranya seperti membuat kajian rutin dan mengikuti tabligh akbar, mengadakan penggalangan dana dan menjadi relawan untuk korban bencana alam dan juga bakti sosial.¹⁴

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di atas,

¹³ Nur Afiyan Isaani, Skripsi, *Konsep Amar ma'ruf nahi munkar Menurut NU Dan FPL Anal Her Hermeneutika Hans-Gorg Gadamer* (Surabaya UIN Sunan Ampels,) digilib ninsby.ac.id/50900/3

¹⁴ Evi Nurjanah, "Pemahaman dan Implementasi Ayat-ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* di Kalangan Anggota Mujahidah Pembela Islam (MPI) (Studi Terhadap Mujahidah Pembela Islam Kabupaten Bandung)" (Skripsi S1.Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019),

belum ada penelitian yang mendalam dengan memfokuskan pada eksistensi jama'ah tabligh dalam merealisasikan *Amar ma'ruf nahi munkar* khususnya dalam kajian Living Qur'an dan mengambil studi kasus di Ngarai Sianok Bukittinggi dalam objek kajian sebagaimana yang penulis teliti. Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam Perspektif dan praktek Jama'ah Tabligh Studi Living Qur'an di Ngarai Sianok Bukittinggi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian- penelitian sebelumnya sangatlah jelas perbedaanya mulai dari variabel, objek, mapun lokasi dan batasan-batasan yang penulis teliti.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Supaya pembahasan ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis sesuai urutan pembahasan dari permasalahan yang muncul, dan terarah. Pada setiap bagian masing-masing memuat beberapa pembahasan. Maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, literatur riew, dan sistematika penulisan.

BAB II : berisi pembahsan tentang landasan teori, kerangka konseptual, yang berisi tentang penjelasan living qur'an, arti penting kajian living qur'an serta pendekatan living qur'an dan gambaran umum tentang Jama'ah Tabligh dan *amar ama 'ruf nahi munkar* meliputi:

pengertian beserta dalil.

BAB III : berisi tentang metode penelitian.

BAB IV : berisi hasil dan pembahasan.

BAB V : penutup

